

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang dimana setiap sudut daerahnya memiliki keindahan alam yang bahkan sudah diakui oleh dunia. Selain keindahan alamnya Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang berlimpah dikarenakan Indonesia memiliki berbagai suku yang berbeda yang menghasilkan keberagaman budaya serta tatanan hidup yang berbeda-beda. Indonesia memiliki 34 Provinsi dimana setiap provinsi memiliki cirikhas yang berbeda-beda salah satunya dari segi seni budaya yang merupakan salah satu unsur pendidikan khususnya di dalam bidang pengembangan kreativitas.

Pemerintah Indonesia tentunya menginginkan masyarakat Indonesia memiliki pendidikan yang sempurna, dengan dibentuknya UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Sisdiknas,2011:04).

Dari sisi Kesenian daerah setiap propinsi memiliki tarian yang berbeda-beda dalam setiap daerah memiliki cirikhasnya masing masing. contohnya seperti tarian dari daerah kalimantan yang lebih dekat dengan alam, kenapa di

sebut lebih dekat dengan alam karena pada tarian kalimantan ada tari Hudoq di mana identitas pada tarian tersebut ialah tarian yang dipercaya suku dayak untuk memohon kepada tuhan agar hasil pertanian mereka diberikan hasil yang melimpah ruah.

Ada pula tarian dari Bali yang identik dengan ekspresif di mana setiap penari bebas untuk menarikan tiap tahap gerakan dan rangkaian dengan ekspresif penuh. Keunikan tari Bali tampak pada gerakan-gerakannya yang abstrak dan indah tari Bali sebagian besar bermakna religius di mana tarian tersebut biasanya dilakukan sebagai simbol keagamaan.

Selanjutnya terdapat tarian Rampak Bedug yang berasal dari Banten di mana ciri khas dari tari sebut adalah memainkan alat musik bedug yang merupakan alat musik khas dari Banten, tarian ini awalnya di buat untuk kepentingan religius, yaitu sebagai sarana untuk menyambut bulan suci ramadhan, dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang semakin kreatif membuat pertunjukan rampak bedug ini menjadi lebih menarik dan dianggap sebagai karya seni yang patut untuk dilestarikan dengan cara tidak hanya ditampilkan untuk menyemarakkan bulan suci ramadhan saja namun juga berbagai acara lain seperti festival budaya, penyambutan tamu penting dan acara lainnya.

Berbagai tarian di atas memiliki latar belakang dan cerita yang berbeda-beda, yang menjadikan setiap tarian memiliki makna yang dalam. Ceria sendiri adalah sebuah cara untuk menggambarkan sebuah kejadian yang terjadi dimasa lalu di mana cerita sering kali menjadi dasar terciptanya sebuah tarian.

Cerita pada tari merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam tujuan untuk mengembangkan kreativitas. contohnya pada saat menciptakan sebuah tarian seorang koreografer membuat sebuah tarian berdasarkan cerita, baik dari cerita yang sudah ada maupun cerita berdasarkan pengalaman sendiri, proses penciptaan tari tersebut akan membuat kreativitas dari dari pencipta menjadi berkembang.

“Kreativitas gerak adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mengarah pada sebuah keterampilan dalam menciptakan berbagai gerakan. Gerak tersebut bisa dilakukan secara spontan oleh anak, yang mana gerak tersebut merupakan hasil imajinasi dalam menginterpretasi sebuah tema/objek. Kegiatan tentang kreativitas gerak atau bisa dikenal dengan *creative movement*, adalah kegiatan untuk anak usia dini yang mengedepankan kebebasan bergerak dan berekspresi sesuai imajinasi anak” (Juniasih,2015:320).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang anak dimana kreativitas tersebut akan mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif sehingga nantinya akan menjadi bekal penting bagi seorang anak di masa depan.

Ada beberapa perkembangan yang menjadi tolak ukur pada saat menstimulus kreativitas seseorang, diantaranya perkembangan kecerdasan khususnya pada aspek daya cipta/kreativitas. Terdapat berbagai jenis kreativitas yang bisa dikembangkan pada anak usia dini yang menyandang ketunarunguan yaitu kreativitas berbahasa, kreativitas dalam bergerak dan kreativitas dalam berkarya seni, akan tetapi di era modern ini berkreaitivitas dalam tari menjadi

kegiatan yang sangat sulit. Dengan munculnya *gadget* dan *game online* yang sangat menarik perhatian generasi muda tentu sangat berpengaruh bagi keaktifan dan kreatifitas anak. (Juniasih,2015:320)

Oleh sebab itu, sebagai pendidik kita harus memiliki metode pembelajaran yang mampu mendorong minat dan bakat anak berbakat tunarungu dalam hal mengembangkan kreativitasnya karena anak berbakat tunarungu memiliki kelebihan dimana kepekaan indera penglihatan anak tunarungu lebih baik dibandingkan anak yang tidak tunarungu.

“Menurut informasi terdapat permasalahan kreativitas pada anak berbakat tunarungu yaitu kurangnya keaktifan dalam melakukan eksplorasi gerak pada tari hal ini tentunya sangat berbahaya, terdapat hasil studi mengemukakan bahwa anak-anak yang berbakat memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak tidak berbakat, mereka cenderung memiliki kelebihan yang menonjol dalam kosa kata dan menggunakannya secara tidak terbatas, memiliki informasi yang kaya, cepat dalam menguasai bahan pelajaran, cepat dalam memahami hubungan antar fakta, mudah memahami dalil-dalil dan formula-formula, kemampuan analisis yang tajam, gemar membaca, peka terhadap situasi yang ada di sekelilingnya, kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar”. (Desiningrum,2016:22).

Maka dari itu perlu adanya stimulus untuk merangsang kreativitas bagi siswa berbakat tunarungu, agar kreativitas pada anak berbakat tunarungu dapat berkembang dimana kreativitas tersebut merupakan sebuah kemampuan yang harus di stimulus agar dapat tumbuh dan berkembang. Dengan demikian dalam penelitian ini akan menjelaskan kajian pustaka tentang bagaimana cara

mengembangkan kreativitas siswa berbakat tunarungu di SDLB B dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita yang mana pembelajaran berbasis cerita sangat cocok untuk merangsang kreativitas berfikir dan menciptakan sebuah karya pada anak berbakat tunarungu, dengan mengasah kemampuan berimajinasi serta menjabarkannya melalui bahasa isyarat sehingga dapat merangsang kreativitas dan motorik anak tunarungu pada saat bergerak, dengan demikian metode pembelajaran berbasis cerita ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk pembelajaran tari di SDLB B.

Berikut ini terdapat beberapa penelitian relevan yang membahas tentang metode pembelajaran berbasis cerita dan kreativitas tari yaitu pada penelitian Juniasih yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (TARITA)” dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media bercerita anak akan lebih terstimulasi dari berbagai aspek perkembangan. Kreativitas bukan hanya untuk keperluan anak perempuan saja, tapi juga anak laki-laki.

Penelitian Relevan yang berikutnya meneliti anak tunarungu dengan mengaitkan metode tari seperti contoh pada penelitian Wijayanti yang berjudul “*Pengembangan Kepercayaan Diri menari Anak Tunarungu Di SDLB B Dena Upakara Wonosobo melalui pembelajaran Tari Hangruwat*” dalam penelitiannya mengatakan bahwa peserta didik tunarungu biasanya sulit untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sebagai akibat dari ketunarunguannya, namun sebenarnya dalam pikiran anak-anak tersebut memiliki ide dan pemikiran yang bagus, hanya saja peserta didik tunarungu tidak bisa mengungkapkannya dengan bahasa lisan

seperti manusia pada umumnya. Untuk itu pendidik yang berada di lembaga ini berupaya melatih peserta didik agar mereka lebih mudah dalam berkomunikasi secara bahasa lisan.

Penelitian relevan yang membahas kreativitas Terdapat pada penelitian Bachtiar yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar” pada penelitian ini menuliskan bahwa Kreativitas anak usia dini dapat berkembang dengan optimal melalui metode cerita bergambar.

Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda sesuai kemampuan yang mereka miliki, begitupun halnya dengan anak tunarungu tidak semua anak berbakat dalam menggunakan logika matematika atau kemampuan sains dan teknologi terdapat beberapa anak yang cenderung lebih berpotensi untuk mengembangkan bakat kreativitasnya di bidang seni, maka dari itu metode pengembangan tari bagi anak berbakat tunarungu dapat menjadi sebuah alternatif untuk mengembangkan minat dan kreativitas anak khususnya pada bidang seni dan budaya. Dalam hal ini untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada anak berbakat tunarungu bisa mengembangkannya melalui pembelajaran tari. Akan tetapi karena keterbatasan pendengaran yang dimiliki oleh anak berbakat tunarungu maka anak berbakat tunarungu memerlukan metode pembelajaran yang khusus untuk mempermudah proses pembelajaran tari sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan kemampuan kompetensi mereka miliki agar anak berbakat tunarungu dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa penelitian relevan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti bagaimana cara mengembangkan kreativitas tari pada anak tunarungu yang berbakat dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis cerita sehingga diharapkan guru dapat melakukan pembaharuan dalam pembelajaran tari pada anak tunarungu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta masalah di atas, maka hal ini sangat penting untuk diteliti yaitu mengenai “Penggunaan Pembelajaran Berbasis Cerita dalam Mengembangkan Kreativitas Tari (Penelitian Kajian Pustaka Pada Anak Berbakat Tunarungu)”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan metode pembelajaran berbasis cerita dalam mengembangkan kreativitas tari pada anak berbakat tunarungu?
2. Bagaimana dampak penggunaan pembelajaran berbasis cerita dalam mengembangkan kreativitas tari pada Anak berbakat tunarungu?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran berbasis cerita untuk anak tuna rungu di SDLB B?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademik khususnya pada guru di SDLB B dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat menjadi metode pembelajaran baru yang yang dapat mempermudah proses belajar mengajar tari pada anak berbakat tunarungu dan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis cerita diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa berbakat tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk SDLB B

- 1) Dapat memperbaiki metode pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis cerita bagi anak berbakat tunarungu.
- 2) Dapat membantu mengembangkan kreativitas tari pada anak berbakat tunarungu.
- 3) Dapat menjadi referensi bagi guru SDLB B untuk meningkatkan kualitas kreativitas siswa.

b. Untuk Peneliti

- 1) Menjadi sebuah pengalaman baru bagi peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat masalah dari kreativitas anak berbakat tunarungu.
- 2) Menambah wawasan mengenai pencarian metode bagi anak berbakat tunarungu.

- 3) Memiliki pemahaman baru bagi peneliti mengenai anak berbakat tunarungu

